

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA PROFESI

#### 3.1 Bidang Kerja

Praktikan dalam program Merdeka Belajar ini bekerja di Mutiara Harapan Islamic School sebagai *Special Education Teacher Assistant (Junior High)*. Praktikan ditempatkan dalam *Development Class* tingkat *Junior High*. Alasan penempatan praktikan dalam *Development Class* ini dikarenakan tingkat *Junior High* membutuhkan perhatian lebih baik di dalam maupun diluar pelaksanaan kegiatan belajar – mengajar pada setiap individunya. Kegiatan yang dilakukan oleh praktikan sebagai *Special Education Teacher Assistant* tingkat *Junior High* di *Mutiara Harapan Islamic School (MHIS)*, yakni membantu dalam perancangan *Individualized Education Plans (IEP)*, ikut serta dalam melakukan asesmen, membantu pengembangan siswa/i dalam keterampilan sosial, melakukan kolaborasi dengan lead teacher untuk mengembangkan dan melaksanakan pelajaran yang menyediakan beragam gaya belajar, mematuhi kebijakan dan peraturan sekolah untuk memastikan lingkungan belajar yang penuh dengan rasa hormat dan inklusif, melakukan komunikasi dengan keluarga dari siswa/i mengenai perkembangan anak mereka guna mendorong kemitraan rumah-sekolah, dan mengikuti pertemuan staf untuk meningkatkan keterampilan dalam berkontribusi pada praktik pendidikan.

Bidang Kerja	Rincian Pekerjaan
Pekerjaan Utama Special Education Teacher Assistant	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan observasi dan pelaporan.</li><li>2. Memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan kolaborasi bersama lead teacher.</li><li>3. Melaporkan perkembangan anak kepada orang tua murid.</li><li>4. Mengikuti weekly meeting untuk meningkatkan keterampilan dalam berkontribusi pada praktik pendidikan.</li></ol>

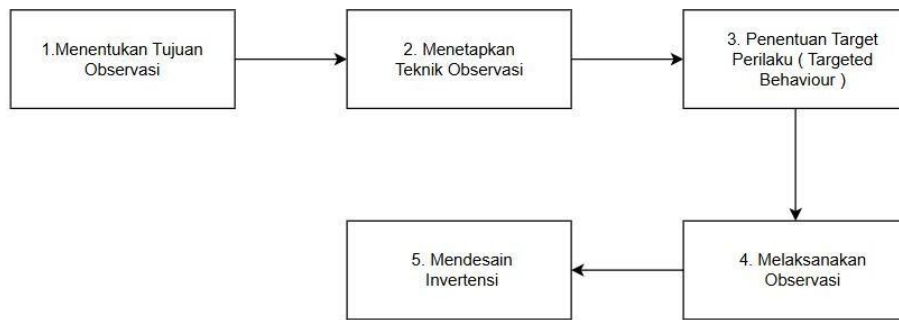
Tabel 3.1 Pekerjaan utama Special Education Teacher Assistant

### 3.2 Pelaksanaan Kerja

Praktikan melaksanakan program kerja profesi dari tanggal 23 Juli hingga 22 November 2024. Praktikan melakukan pekerjaan dengan cara *Work From Office* selama masa kerja profesi dengan durasi total 546 jam selama 84 hari kerja. Praktikan menjalani Kerja Profesi di MHIS setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat, dengan jam kerja dari pukul 07.00 WIB hingga 14.15 WIB pada hari kerja biasa, dan pukul 07.00 WIB hingga 15.15 WIB pada hari kerja dengan kegiatan asistensi mengajar dalam extracurricular art class (*Primary* dan juga *Secondary Development Class*) pada hari Selasa dan Kamis, juga kegiatan SEP pada hari Senin. Selama menjalankan Kerja Profesi, praktikan melakukan asesmen terhadap siswa/i, observasi dan laporan mengenai perkembangan siswa/i, memfasilitasi dan asistensi dalam kegiatan belajar mengajar, membantu perancangan IEP, juga asistensi dalam komunikasi dengan orang tua murid.

#### 3.2.1 Melakukan Observasi dan Pelaporan.

Praktikan melakukan pengamatan terhadap perkembangan dan perilaku siswa/i sehingga dapat membantu penyesuaian dalam membangun strategi mengajar. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap perilaku setiap siswa/i, yaitu melihat stimulus yang diberikan dan bagaimana siswa/i merespon stimulus tersebut, dan juga mengamati perilaku selama kegiatan belajar mengajar, maupun interaksi yang dilakukan di luar jam pembelajaran. Setelah pengamatan dilakukan, praktikan melakukan pelaporan secara lisan dan juga tulisan terkait perilaku, perkembangan, dan juga interaksi setiap siswa/i. Cohen & Swerdik (2018) menjelaskan bahwa observasi merupakan tindakan merekam informasi kuantitatif maupun kualitatif terhadap perilaku orang lain atau diri sendiri. Menurut Cohen & Swerdik (2018), terdapat 5 tahap observasi, yaitu menetapkan tujuan dan proses pengamatan, menetapkan metode pengamatan, membuat daftar *targeted behaviors*, menjalankan pengamatan, dan melakukan desain untuk intervensi.



Gambar 3.1 Alur Observasi (Cohen & Swerdik, 2018)

### 1. Menentukan Tujuan Observasi

Tahap ini dilakukan praktikan untuk menentukan tujuan dari observasi yang akan dilakukan. Praktikan mendapatkan arahan dari lead teacher untuk melakukan observasi selama 1 bulan. Praktikan diminta untuk melakukan observasi terhadap siswa kelas 7, 8, dan 9 *Development Class*. Tujuan praktikan melakukan observasi adalah untuk mengetahui kebutuhan dan perilaku dari masing - masing siswa *Development Class*, dan membantu *lead teacher* dalam membangun rancangan untuk *Individual Education Plans*, dan membantu praktikan dalam melakukan regulasi emosi kepada siswa/i.

### 2. Menetapkan Teknik Observasi

Tahap berikutnya adalah menetapkan teknik observasi. Praktikan menggunakan metode *natural observation*. Metode tersebut merupakan metode observasi dimana praktikan melakukan pengamatan tanpa campur tangan langsung, dan mengamati juga menilai perilaku yang terdapat pada siswa/i apa adanya (Cohen & Swerdik, 2018). Pemilihan metode *natural observation* dikarenakan metode tersebut tidak mengganggu berjalannya kegiatan belajar mengajar.

### 3. Menentukan Target Perilaku

Tahap berikutnya adalah membuat daftar *targeted behaviors*. Praktikan menentukan subjek dan perilaku seperti apa yang ingin diamati. Praktikan mengamati subjek yaitu siswa/i *Junior High*, dan praktikan melakukan pengamatan pada perilaku selama kegiatan belajar mengajar dan gestur - gestur yang muncul secara konsisten.

### 4. Melaksanakan Observasi

Tahap berikutnya, praktikan menjalani pengamatan tersebut berdasarkan subjek yang sudah ditentukan. Pencatatan dilakukan dalam *Microsoft Word*,

namun observasi dilakukan oleh praktikan hanya pada satu bulan pertama, sehingga beberapa perilaku baru yang muncul setelah pelaksanaan observasi, tidak tercatat oleh praktikan.

Kemampuan setiap Bidang Mata Pelajaran	Perilaku secara keseluruhan ( Aspek psikis )
ART : Pada mata pelajaran Art, A masih sulit untuk mengikuti instruksi dalam mengerjakan " <i>imaginative drawing</i> ", meskipun di contohkan berkali – kali, masih sulit, terkadang hilang konsentrasi dan menggambar atau menulis hal lain, seperti nama, ataupun nama dari suatu benda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering sekali ketika terdiam, atau pada saat proses belajar mengajar, A sering sekali memainkan lehernya dengan jari telunjuk.</li> <li>- Terkadang A suka untuk tertawa sendiri, dan sulit untuk konsentrasi, suka <i>space out</i> sendiri Ketika dalam proses belajar mengajar.</li> </ul>

Gambar 3.2 Contoh Laporan Observasi

## 5. Mendesain Intervensi

Tahap terakhir yaitu melakukan desain untuk intervensi. Dalam tahap ini, praktikan tidak membangun desain untuk intervensi, melainkan melakukan intervensi secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh, siswa A mempunyai kekurangan dalam membaca dengan pelafalan dan penyebutan kata dengan baik, terutama pada huruf K, NG, dan kesulitan dalam mengatur kecepatan dalam membaca. Praktikan melakukan intervensi dengan membantu A membaca secara perlahan setiap kata dan ejaan, dan ketika terjadi kesalahan dalam membaca, praktikan membantu A untuk membaca kembali kata tersebut berulang kali sampai A mampu membacanya dengan baik. Hasil Observasi dilaporkan kepada *Lead Teacher* sebagai data untuk membangun rencana belajar.

### 3.2.2 Memfasilitasi Kegiatan Belajar Mengajar

Praktikan membantu *lead teacher* melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam materi IPA/S, *civics*, Bahasa Indonesia, *Art*, *Music*, dan *ICT (Information and Communication Technologies)*. Praktikan terlibat secara signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, *Art*, Matematika, dan *ICT*. Praktikan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar selama lima hari dalam satu minggu mulai dari hari Senin sampai dengan Jumat selama enam jam menggunakan teknik *one-to-one*. Praktikan menyesuaikan cara mengajar setiap individunya dalam sesi *one-to-one* dikarenakan kapabilitas dan daya tangkap setiap siswa/i yang berbeda – beda dan terbatas.

## 1. Bahasa Indonesia

Perbedaan kemampuan setiap siswa juga terdapat pada bagian literasi. Praktikan mengajarkan cara membaca cerita pendek, dan membantu pengejaan setiap kata yang terdapat dalam cerita tersebut seperti “pergi”, “melakukan”, “menyanyi”, dan kata lainnya. siswa K cukup mampu dalam membaca sebuah soal cerita dengan baik, meskipun masih mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita tersebut, sehingga praktikan mengajar K pada tahap memahami arti dan makna dari cerita yang diberikan. Sementara, siswa B masih dalam tahap membaca setiap kalimat, kata, maupun huruf yang tertera dalam soal cerita tersebut, sehingga praktikan mengajar B pada kemampuan untuk mengetahui dan mengingat setiap huruf dan kata yang ditemukan dalam soal cerita tersebut. Kedua siswa terdapat dalam tingkatan kelas dan kategori yang sama, dan besarnya perbedaan setiap kemampuan siswa/i menyebabkan praktikan menggunakan metode *one on one* guna lebih mendalami perkembangan setiap siswa/i.



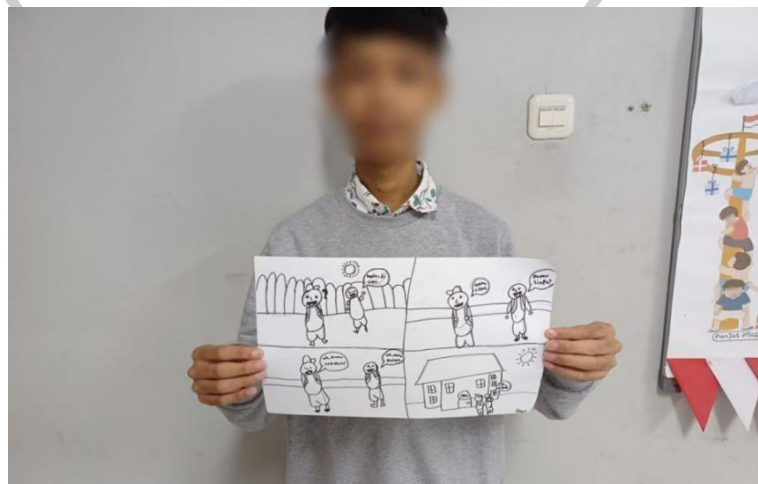
Gambar 3.3 Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia (MHIS, 2024)

## 2. Art

Hal yang sama terdapat pada kegiatan belajar mengajar yang lain, seperti dalam pembelajaran *Art* dimana kategori *high support* dan *moderate support* melaksanakan kegiatan melukis secara bersama – sama. Praktikan mengajarkan cara mengkombinasikan warna menggunakan *Color Wheel* sertam membedakan setiap warna mulai dari warna hangat dan warna dingin, hingga warna primer dan juga warna sekunder. Praktikan juga mengajarkan cara menggambar mulai dari sketsa terlebih dahulu. Siswa A memiliki kemampuan untuk melakukan imitasi dengan baik dan mendekati lukisan asli yang dipaparkan, namun dirinya sering sekali meminta bantuan kepada guru maupun teman lainnya untuk memulai garis atau sentuhan pertama untuk memulai proses melukis. Maka dari itu, praktikan hanya memberikan contoh sebanyak dua kali dalam cara



menggambar kepada A, dan membiarkan A untuk mengerjakan tahap berikutnya dengan mandiri, untuk mengurangi ketergantungan yang berlebihan terhadap orang lain. Berbeda dengan siswa I, dirinya sudah cukup mampu untuk melukis hanya dengan instruksi yang diberikan saja, dan tidak perlu disertai contoh atau lukisan lain untuk diimitasikan, namun dirinya masih sering untuk meminta klarifikasi mengenai pilihan warna yang akan digunakan dalam mewarnai lukisan tersebut. Perbedaan kemampuan yang signifikan dalam pembelajaran art ini terjadi karena terdapatnya perbedaan kategori antara *high Support* dan *moderate Support*.



Gambar 3.4 Contoh Gambar Sketsa Siswa (MHIS, 2024)

### 3. **Matematika**

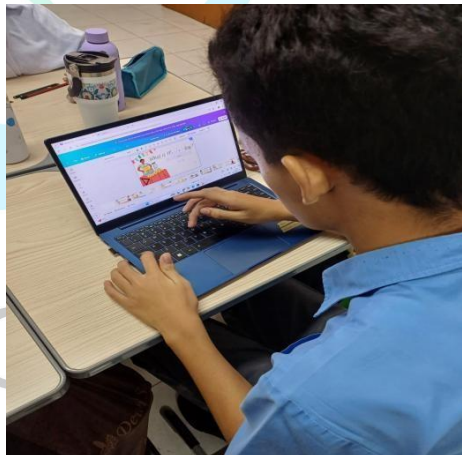
Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ditemukan sulit untuk setiap siswa dikelas. Praktikan mengajarkan mulai dari matematika sederhana yaitu penambahan, pengurangan, perkalian, dan juga pembagian. Langkah pertama yang praktikan lakukan adalah pemberian contoh proses perhitungan, dan dimulai dari angka - angka yang berada dibawah 10, sehingga memudahkan siswa untuk melakukan perhitungan dengan jari. Setelah itu, praktikan juga mengajarkan mengenai bilangan positif dan bilangan negatif menggunakan *worksheet* tertentu dan penggaris untuk memudahkan siswa memahami materi. Selain itu, praktikan juga mengajarkan mengenai perbandingan ratio kepada siswa kelas 9, sementara itu, siswa kelas 7 dan 8 baik high support maupun moderate support masih difokuskan kepada penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, dan juga perbedaan bilangan positif dan negatif.



Gambar 3.5 Proses Belajar Mengajar Matematika (MHIS, 2024)

#### 4. ICT

Praktikan juga mengajarkan cara penggunaan teknologi yang baik dan benar kepada siswa dalam pembelajaran ICT. Praktikan mengajarkan siswa menggunakan aplikasi canva dalam membangun sebuah presentasi dan juga poster (penulisan kata yang benar, pemilihan font, cara memasukkan stiker, dan menghias canva). Langkah pertama yang praktikan lakukan adalah memberikan contoh bagaimana cara membuat presentasi yang benar menggunakan canva dimulai dari pemilihan *slide design* sampai dengan penulisan konten dalam presentasi. Praktikan memberikan contoh penggunaan canva kepada setiap individu dengan metode *one-to-one*, guna memperdalam pemahaman setiap siswa dalam menggunakan canva.



Gambar 3.6 Proses Belajar Mengajar ICT (MHIS, 2024)

#### 3.2.3 Melaporkan Perkembangan Anak Kepada Orang Tua Murid

Praktikan juga melaporkan secara lisan terkait perkembangan anak setiap harinya mulai dari Senin sampai dengan Jumat kepada orang tua murid ketika jam keputungan siswa. Perkembangan yang dilaporkan praktikan kepada orang tua murid meliputi perkembangan akademis dan juga keterampilan sosial.

Perkembangan akademis yang dilaporkan oleh praktikan meliputi perkembangan dalam hal kognitif siswa seperti literasi, pemahaman, dan juga penerapan terkait materi yang diberikan.

#### **3.2.4 Melakukan Evaluasi Kegiatan dan *Weekly Meeting***

Praktikan juga ikut serta dalam *weekly meeting* guna untuk mengembangkan wawasan dalam dunia pendidikan dan sebagai *Special Education Teacher Assistant*. *Weekly meeting* yang dilaksanakan meliputi persiapan terkait kegiatan presentasi anak - anak mengenai market day 2024, dan evaluasi progres dari setiap kelas yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Praktikan juga mengikuti meeting terkait evaluasi mengenai kegiatan *field study* yang diadakan oleh *Junior High Development Class* yaitu kunjungan ke *Motion Studio Asia*, guna untuk mendalami pemahaman mengenai kemampuan dan perilaku setiap siswa/i yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

#### **3.3 Kendala Yang Dihadapi**

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi ketika melaksanakan Kerja Profesi (KP), yaitu :

- **Proses Adaptasi**  
Praktikan mengalami kendala dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga menciptakan perilaku yang pasif. Praktikan kesulitan dalam memahami setiap perilaku yang dimiliki setiap siswa/i dan berkomunikasi dengan *lead teacher*. Hal ini menyebabkan kekurangan inisiatif praktikan dalam melaksanakan pekerjaan.
- **Jaringan tidak stabil**  
Jaringan yang tidak stabil menyebabkan kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif. Jaringan yang tidak stabil juga dapat menghambat komunikasi antar pengajar secara online.

#### **3.4 Cara Mengatasi Kendala**

Praktikan melakukan upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dengan beberapa cara sebagai berikut :

- **Bersikap Terbuka dan berdiskusi**  
Upaya yang dilakukan praktikan untuk menangani kesulitan dalam beradaptasi adalah berusaha untuk bersikap terbuka terhadap perubahan lingkungan. Praktikan melakukan upaya untuk menerima perbedaan lingkungan dan budaya, dan lebih terbuka dalam menghadapi pengalaman dan hal - hal baru yang diberikan, dan memulai diskusi dan juga komunikasi dengan *lead*



teacher maupun siswa untuk mendapatkan informasi lebih.

- Mempersiapkan jaringan pribadi

Praktikan mempersiapkan handphone yang tersedia dengan quota, atau jaringan internet pribadi, sehingga apabila jaringan sekolah tidak berfungsi, maka praktikan mampu menggunakan jaringan pribadi untuk membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

### 3.5 Pembelajaran yang diperoleh

Terdapat beberapa pembelajaran yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan Kerja Profesi (KP), yang pertama merupakan kemampuan untuk lebih bersabar dalam menghadapi hal – hal yang tidak sesuai ekspektasi atau di luar kendali, juga lebih bersabar dan tenang dalam melakukan suatu hal berulang kali, seperti ketika mengajar anak – anak dengan berkebutuhan khusus. dikarenakan setiapnya memiliki cara yang berbeda – beda dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Kerja Profesi (KP) juga mengajarkan individu untuk lebih komunikatif. Dalam pelaksanaan Kerja Profesi ini, individu belajar untuk menjadi lebih terbuka mengenai berbagai macam pendapat ataupun masukan yang ingin diberikan. Dari Kerja Profesi (KP) yang dilaksanakan, individu mendapatkan wawasan yang lebih mengenai cara atau metode – metode tertentu dalam pendekatan dan juga cara mengajar kepada anak – anak berkebutuhan khusus, sehingga menjadi pengalaman yang sangat berharga dan berguna untuk masa kedepannya. Terdapat juga pembelajaran yang diperoleh sebagai berikut :

MK	CPMK
Kerja Profesi (PSG405)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu menerapkan psikologi dalam magang sesuai profesi.</li> <li>- Membantu dalam perancangan Individualized Education Plans.</li> <li>- Ikut serta dalam evaluasi untuk memahami kelebihan siswa dan bidang yang dapat dikembangkan.</li> <li>- Berkolaborasi dengan Lead Teacher dalam memberikan bimbingan proses belajar mengajar untuk memfasilitasi beragam gaya belajar.</li> <li>- Melakukan observasi kemajuan dan perilaku siswa selama KBM</li> </ul>
Kode Etik (PSG404)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu menganalisis contoh kasus menggunakan kode etik psikologi.</li> <li>- Menjaga kerahasiaan data Observasi.</li> <li>- Mengikuti aturan dan tata tertib sekolah.</li> </ul>
Disabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu mendiagnosis</li> <li>- Menyesuaikan cara mengajar</li> </ul>

Belajar (PSI505)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- gangguan psikopatologis secara tepat sesuai dengan kode etik Psikologi Indonesia.</li> </ul>	<p>dalam sesi one on one sesuai dengan kemampuan masing – masing anak.</p>
Pengembangan Karir - (PSI504)	<p>Mahasiswa mampu melakukan asesmen non tes dan program intervensi dengan tepat sebagai dasar pengembangan individu dan komunitas.</p> <p>Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar psikologi dengan tepat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ikut serta dalam melakukan asesmen untuk perkembangan siswa.</li> <li>- Memberikan feedback kepada Lead Teacher dari hasil observasi dan KBM untuk menyesuaikan strategi mengajar</li> <li>- Melakukan regulasi emosi dan pengkondisian siswa dalam kegiatan belajar mengajar.</li> </ul>
Berpikir Kritis - (PSI509)	<p>Mahasiswa mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam mengimplementasikan konsep psikologi secara tepat.</p> <p>Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar psikologi dengan tepat.</p> <p>Mahasiswa mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam mengimplementasikan konsep psikologi secara tepat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti diskusi dan evaluasi mengenai kegiatan field study Junior High</li> <li>- Ikut serta dalam melakukan komunikasi dengan orang tua murid terkait perkembangan siswa.</li> </ul>